




Mengatasi Stunting melalui Pemberdayaan Komunitas: Inovasi Produk Olahan Ikan dari Kolam AB Banteng KKSS Palangka Raya

Shesanthi Citrariana^{1*}, Defilia Anogra Riani¹, Regina Wahyudyah Sonata Ayu², Vitatani Yosaeunike¹, Ruth Riama Simajuntak¹, Tiya Sulistia¹, Awalul Fatiqin³, Rokiy Alfanaar⁴, Sudarman Rahman¹, Yahya Febrianto¹, Thatthit Suprayogi⁵, Mu'afa Purwa Arsana²

¹ Universitas Palangka Raya, Indonesia

 shesanthi.citrariana@mipa.upr.ac.id*

Abstract

The community empowerment program which focuses on innovation in processed fish products at the AB Banteng KKSS Palangkaraya Pool aims to overcome the problem of stunting among children by increasing nutritional intake. This initiative utilizes freshwater fish as an abundant source of local protein, by processing them into nutritious products such as nuggets, sausages and fish balls. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which identifies and exploits local potential and involves the community in the entire production process. The program results show a significant reduction in the prevalence of stunting from 30% to 18%, an increase in children's daily protein intake from 35 grams to 60 grams, and an increase in average height of 2 cm. This program has also succeeded in increasing community skills and knowledge in fish processing, as well as providing economic benefits through job creation and increased income. Local government support to include processed fish products in school food programs also ensures the sustainability and expansion of program benefits. Challenges faced include changes in eating habits and environmental conditions, which are addressed through intensive nutritional education and pond management training.

Keywords: Stunting Program, Fish Product Innovation, Community Empowerment

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 02, 2024
Revised
July 16, 2024
Accepted
July 31, 2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis bagi anak dalam fase pertumbuhan yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi (Fitriami & Huriah, 2019). Masalah ini sangat memprihatinkan di Indonesia, termasuk di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, di mana tingkat stunting masih cukup tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di wilayah ini mencapai angka yang mengkhawatirkan, yang menunjukkan perlunya intervensi segera dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini (Intan dkk., 2023). Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kesehatannya di masa depan (Rumlah, 2022).

Mengatasi stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya dengan meningkatkan asupan gizi melalui sumber daya lokal yang tersedia (Damayanti, 2021). Di Palangkaraya, ikan air tawar merupakan salah satu sumber protein yang melimpah dan mudah diakses oleh masyarakat. Kolam AB Banteng KKSS merupakan salah satu inisiatif komunitas yang berfokus pada budidaya ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat lokal. Dengan inovasi dalam pengolahan ikan, komunitas ini berusaha untuk menciptakan produk-produk olahan yang tinggi protein dan bergizi tinggi, yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama anak-anak yang rentan terhadap stunting (Rohman dkk., 2023; Zakariya, 2020).

Program pemberdayaan komunitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak-anak, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui keterlibatan aktif dalam produksi dan distribusi produk olahan ikan (Patra & Asriany, 2019). Pendekatan ini melibatkan pelatihan dan edukasi bagi para budidaya ikan (Dewi, 2023), dan anggota komunitas lainnya untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan produk olahan yang berkualitas (Mukhtasor dkk., 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak masyarakat, dan komunitas itu sendiri. Dukungan dari berbagai pihak ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampaknya ke wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, tantangan, dan hasil dari program pemberdayaan komunitas melalui inovasi produk olahan ikan di Kolam AB Banteng KKSS, serta memberikan rekomendasi untuk replikasi program ini di daerah lain.

METODE

Lokasi dan Partisipan

Program ini dilaksanakan di Kolam AB Banteng KKSS yang terletak di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan sumber daya ikan air tawar yang melimpah dan komunitas lokal yang memiliki pengalaman dalam budidaya ikan. Partisipan program ini mencakup seluruh anggota komunitas, dengan fokus khusus pada keluarga dengan anak-anak.

Pendekatan Pengabdian

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset dan potensi yang sudah ada di dalam komunitas (Alfanaar dkk., 2023; Saputra dkk., 2022). Langkah pertama dalam pendekatan ini adalah mengidentifikasi aset komunitas, seperti keterampilan budidaya perikanan, kolam yang tersedia, dan jaringan distribusi lokal. Identifikasi dilakukan melalui proses pengumpulan data dan analisis partisipatif yang melibatkan anggota komunitas, sehingga mereka merasa memiliki program ini. Setelah aset teridentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan kolaboratif yang melibatkan lokakarya dan diskusi kelompok untuk merumuskan rencana aksi bersama. Edukasi menjadi langkah penting selanjutnya, dimana sesi ini untuk meningkatkan keterampilan pengolahan ikan dengan metode dan teknologi, termasuk teknologi Nanobubble dalam penanganan perikanan. Edukasi juga diberikan tentang pentingnya gizi seimbang dan manfaat produk olahan ikan untuk kesehatan anak. Implementasi program melibatkan partisipan dalam seluruh proses produksi, mulai dari budidaya ikan hingga pengolahan produk. Untuk memastikan koordinasi yang baik dan keberlanjutan program, dibentuk kelompok kerja atau koperasi di tingkat komunitas (Rusilanti & Riska, 2021).

Implementasi Program

Program ini dijalankan dalam beberapa tahap utama. Tahap pertama perencanaan, yang melibatkan komunitas dalam merancang program agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan selera lokal. Strategi distribusi yang efektif juga dirancang untuk mencapai keluarga dengan anak-anak yang membutuhkan. Tahap kedua evaluasi dan monitoring, dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap status gizi anak-anak. Umpan balik dari komunitas digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (Arisca, 2021; Muafa dkk., 2024). Tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Dengan pendekatan pemberdayaan komunitas yang komprehensif, program ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah stunting di Palangkaraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Gizi dan Kesehatan

Program pemberdayaan komunitas melalui inovasi produk olahan ikan dari Kolam AB Banteng KKSS menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap status gizi anak-anak di Palangkaraya. Sebelum implementasi program, data survei kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di kalangan anak-anak di komunitas target tercapai (Tabel 1). Analisis data ini mengindikasikan bahwa konsumsi produk olahan ikan yang tinggi protein telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan asupan gizi anak-anak.

Tabel 1. Analisis prevalensi stunting, asupan protein harian anak pada kegiatan pemberdayaan masyarakat

Kondisi	Prevalensi Stunting (%)	Asupan Protein Harian (gram)
Sebelum Program	30	35
Setelah Program	18	60

Setelah implementasi program pemberdayaan komunitas melalui inovasi produk olahan ikan dari Kolam AB Banteng KKSS, terdapat penurunan yang signifikan dalam prevalensi stunting di kalangan anak-anak di Palangkaraya. Data evaluasi menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, prevalensi stunting mencapai 30%. Namun, setelah program berjalan, angka ini turun menjadi 18%. Penurunan sebesar 12% ini menandakan keberhasilan program dalam memperbaiki status gizi anak-anak di komunitas target. Faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini peningkatan konsumsi produk olahan ikan yang kaya akan protein (Amelia, 2019). Produk olahan ikan, seperti nugget, sosis, dan bakso ikan, tidak hanya lezat tetapi juga memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, termasuk protein, asam lemak omega-3, dan berbagai vitamin serta mineral penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal seperti ikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan anak-anak. Peningkatan asupan gizi melalui konsumsi produk olahan ikan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi esensial yang seringkali kurang terpenuhi dalam diet anak-anak di daerah. Selain itu, program ini juga memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk yang bernilai tambah (Mukhtasor dkk., 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan status gizi anak-anak tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan

keluarga. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuan ganda yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan asupan protein harian rata-rata pada anak-anak yang mengkonsumsi produk olahan ikan secara teratur tercatat meningkat dari 35 gram per hari menjadi 60 gram per hari. Ini sangat penting mengingat protein sebagai komponen kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Gambar 1). Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak menunjukkan peningkatan tinggi badan yang lebih baik dibandingkan periode sebelum program, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2 cm lebih tinggi dalam rentang waktu yang sama.



Gambar 1. Pemantauan pengolahan dan konsumsi produk olahan ikan

Program ini mendapatkan dukungan dari pemerintah lokal yang berkomitmen untuk memasukkan produk olahan ikan ke dalam program pangan sekolah, yang memastikan adanya pasar tetap untuk produk ini dan meningkatkan jangkauan manfaatnya ke anak-anak di berbagai sekolah. Keberlanjutan finansial juga diperkuat melalui pengembangan produk olahan ikan lainnya yang dapat dijual di pasar yang lebih luas, termasuk nugget ikan dan bakso ikan yang mendapatkan respon positif dari konsumen (Wonggo & Reo, 2018).

Keberlanjutan dan Tantangan Program

Keberlanjutan program menjadi fokus utama sejak awal pelaksanaan pelatihan berkelanjutan diberikan kepada anggota komunitas KKSS Palangkaraya (Gambar 2), untuk memastikan mereka terus memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pengolahan ikan dan manajemen usaha.



Gambar 2. Pelatihan berkelanjutan diberikan kepada anggota komunitas KKSS Palangkaraya

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, namun tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama mengubah kebiasaan makan dan persepsi masyarakat terhadap produk olahan ikan (Patra & Asriany, 2019). Pada awalnya, beberapa anggota komunitas ragu-ragu untuk mengkonsumsi produk baru ini karena kebiasaan makan yang sudah mengakar dan kurangnya pemahaman tentang manfaat gizi dari produk olahan ikan. Untuk mengatasi hal ini, program edukasi gizi intensif dilakukan, termasuk demonstrasi memasak dan sesi informasi gizi di pusat-pusat komunitas. Selain itu, faktor cuaca dan lingkungan juga menjadi tantangan, terutama dalam menjaga kualitas kolam ikan dan memastikan pasokan ikan yang konsisten (Hanik Machfudloh dkk., 2021). Untuk mengatasi ini, komunitas KKSS diberi pelatihan tentang manajemen kolam yang lebih baik dan strategi mitigasi terhadap kondisi lingkungan yang buruk.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan komunitas melalui inovasi produk olahan ikan dari Kolam AB Banteng KKSS Palangkaraya memberikan dampak yang sangat positif terhadap status gizi anak-anak di Palangka Raya. Penurunan prevalensi stunting 12% menunjukkan bahwa program ini efektif dalam upaya peningkatan asupan gizi dan kesehatan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak: 1021/UN24.13/AL.04/2024.

REFERENSI

- Alfanaar, R., Febrianto, Y., Riana, S. C., Rahman, S., Fatiqin, A., Ngazizah, F. N., Karyadi, K., Sahari, Y. E., Arsana, M. P., & Suprayogi, T. (2023). Green Economy Through Distillation Technology Transfer Of Citronella Plants Essential Oils. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4907. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17535>
- Amelia, R. R. (2019). Prevalensi dan Zat Gizi Mikro dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6(2), 138-145. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i2.2193>
- Arisca, H. K. (2021). *Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dan Keluarga Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Anak Balita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qgy9u>
- Damayanti, R. (2021). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2m75g>
- Dewi, N. P. P. A. S. (2023). Komunikasi informasi edukasi dan demonstrasi pemberian makan bayi dan anak dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1372. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13574>
- Fitriami, E., & Huriah, T. (2019). Determinan kejadian Stunting pada Anak di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.190>
- Hanik Machfudloh, Paramitha Amelia Kusumawardani, Lukman Hudi, & Miftakhurrahmat, A. M. (2021). Edukasi Gizi pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Gizi. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 123-129. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3695>
- Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Sari, M., Padilah, P., Novianti, R., Susanti, S., & Sopyanti, S. (2023). Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini di TK Melati

- Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.685>
- Muafa, M. A., Wahyudin, C., Salbiah, E., & Subagdja, O. (2024). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Stunting. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4947–4953. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12978>
- Mukhtasor, M., Hadiwidodo, Y. S., Prastianto, R. W., Sholihin, S., Rahmawati, S., Dhanis, W. L., & Satrio, D. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Produk Olahan Hasil Laut dan Partisipasi Gerakan Gemar Makan Ikan bagi Kelompok Wanita dan Anak Nelayan. *SEWAGATI*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.8075>
- Patra, I. K., & Asriany, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.92>
- Rohman, S., Rohman, M. S., Febriyanti, N. A., Nisa, N. A., Hidayanto, O., Arifin, M., Fatoni, W., Nafisah, D., Mukaromah, R., Mas'udah, L., & Qoimah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan di Desa Pancurwening Tentang Kenali Stunting Sejak Dini. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.27>
- Rumlah, S. (2022). Masalah sosial dan solusi dalam menghadapi fenomena stunting pada anak. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 83–91. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21852>
- Rusilanti, & Riska, N. (2021). Edukasi Gizi Yang Sehat Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Sarwahita*, 18(01), 11–27. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.2>
- Saputra, A., Feliyanti, F., Sunarti, R. N., Apriani, I., Amallia, Ra. H. T., Nurseha, T., Wulan, Rr. M. S., & Fatiqin, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuasin dalam Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i1.950>
- Wonggo, D., & Reo, A. R. (2018). Diversifikasi produk olahan ikan di kelurahan tongkeina kecamatan bunaken kota manado. *media teknologi hasil perikanan*, 6(3), 82. <https://doi.org/10.35800/mthp.6.3.2018.21263>
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan Nelayan dalam Mambangun Kekuatan Ekonomi Melalui Kegiatan Produk Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.133-150>

Copyright Holder :

© Shesanthi Citrariana et al., (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA